

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS
XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA
KABUPATEN SLEMAN**

***THE INFLUENCE OF THE INDUSTRIAL INTERSHIP TO WORK READINESS GRADE XII
STUDENTS OFFICE ADMINISTRATION SKILLS COMPETENCY IN PRIVATE SCHOOL
HIGH SCHOOL DISTRICT SLEMAN***

Vita Lutfiah, Rosidah

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: vitalutfiah3@gmail.com, rosidah@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Sleman. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kabupaten Sleman yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang berjumlah 80 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur variable Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa. Pengujian instrumen dilaksanakan di SMK Swasta di Kabupaten Sleman pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 30 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji linieritas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK swasta Kabupaten Sleman yang ditunjukkan r_{xy} sebesar 0,637, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,405 dan t_{hitung} (7,289) > t_{tabel} (1,9908). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,405 artinya 40,5% Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri, sementara sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Kesiapan Kerja.

Abstract

This study aims to determine the effect of Industrial Internship on job readiness of class XII students of Office Administration Competency Skills in Private Vocational Schools in Sleman Regency. This study includes ex post facto research. The population of this study were students of Class XII Competency in Office Administration Skills in Private Vocational Schools in Sleman Regency, namely at Muhammadiyah 2 Moyudan Vocational High School and 1 Muhammadiyah Vocational High School in 80 students. Data collection is done using a questionnaire. Questionnaire is used to measure the variables of Industrial Internship and Student Work Readiness. Instrument testing was carried out in Private Vocational Schools in Sleman Regency in class XII of Office Administration Skills Competencies totaling 30 students. The data analysis technique used is the prerequisite analysis test with linearity test, and the hypothesis test used is simple regression analysis. The research results show that there is a positive and significant influence of Industrial Internship on Student Work Readiness in Class XII of Office Administration Skills Competencies in the Private SMK of Sleman Regency which is shown by r_{xy} of 0.637, the coefficient of determination (r^2_{xy}) of 0.405 and t_{count} (7.289) > t_{table} (1,9908). Based on the coefficient of determination (r^2_{xy}) 0.405 means that 40.5% of student work readiness is influenced by Industrial Internship, while the remaining 59.5% is influenced by other factors.

Keywords : Industrial Internship, Work Readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting sebagai sarana dalam meningkatkan peranan dan kualitas diri seseorang. Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam menentukan taraf hidup seseorang. Akan tetapi, cita-cita mulia pendidikan Indonesia belum tercapai karena banyaknya permasalahan yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam melaksanakan pembangunan diperlukan manusia yang cerdas, profesional dibidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Dalam rangka mewujudkan pembangunan dibidang pendidikan dan untuk mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan jaman, penyiapan tenaga kerja profesional yang berada pada sektor formal adalah SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan siswa siap terjun secara profesional dan ikut bergerak dibidang usaha. Pendidikan kejuruan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang benar-benar berguna dan produktif serta mampu menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi secara cepat dengan dunia kerja dan memiliki kesiapan kerja. Lulusan yang dihasilkan sekolah menengah kejuruan diharapkan sudah memiliki kemampuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini seperti yang tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Di Era Modernisasi saat ini, pertumbuhan industri yang semakin pesat menuntut kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang berpengetahuan dan terampil. Semua orang dituntut untuk lebih pintar, kreatif, inovatif, mempunyai keahlian dibidangnya, peka terhadap lingkungan sekitar dan bisa menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan dibidangnya. Kondisi

seperti ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja dapat diperoleh melalui pembelajaran di instansi pendidikan atau melalui pelatihan keterampilan di lembaga pelatihan keterampilan

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Bulan Agustus 2017 lalu menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran untuk lulusan SMK menempati posisi tertinggi dengan angka sebesar 11,41 % , angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,30% dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 dengan presentase sebesar 11,11%. Presentase TPT Lulusan SMK ditahun 2017 tersebut menempati angka tertinggi dibandingkan dengan lulusan SD sebesar 2,62%, lulusan SMP sebesar 5,54%, Lulusan SMA sebesar 8,29% , Lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,88%, dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 5,18%. Sedangkan ditahun 2018 per Februari menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran untuk lulusan SMK masih menempati posisi tertinggi kembali dengan angka sebesar 8,92 % , Presentase TPT Lulusan SMK ditahun 2018 tersebut menempati angka tertinggi dibandingkan dengan lulusan SD sebesar 2,67%, lulusan SMP sebesar 5,18 % , Lulusan SMA sebesar 7,19 % , Lulusan Diploma I/II/III sebesar 6,88%, dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 7,92%. Hasil tersebut jelas menunjukkan bahwa TPT lulusan SMK berturut - turut selalu menduduki presentase tertinggi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini. (<http://www.bps.go.id/>).

Di Daerah Istimewa Yogyakarta , Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman Pada Agustus 2017 menjelaskan bahwa, Jumlah penduduk usia bekerja/usia 15 tahun keatas di D.I. Yogyakarta sebanyak 2,960 juta orang atau mengalami peningkatan sekitar 1,46 persen (43 ribu orang) dibanding keadaan Agustus 2016 sebanyak 2,918 juta orang. Di samping itu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di D.I. Yogyakarta keadaan Agustus 2017 sebesar 3,02 persen mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen poin dibanding Agustus 2016 sebesar 2,72 persen,

Peningkatan jumlah usia kerja tersebut diikuti dengan semakin meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Yogyakarta khususnya untuk lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal tersebut menunjukkan bahwa seiring bertambahnya penduduk yang memasuki usia kerja malah menambah jumlah pengangguran yang ada khususnya tamatan SMK (www.pemkab-sleman.bps.go.id).

Untuk mengatasi masalah pengangguran yang tinggi di Indonesia, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMK merupakan lembaga pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal (15) dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian, siswa SMK diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang diperoleh demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sehingga dalam rangka menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, SMK merupakan wahana penyelenggara program pendidikan dan pelatihan bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Djojonegoro (1998:33) bahwa “ Pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan *carier* seseorang. Dan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan orang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang lainnya”.

Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya. Menurut Hamalik (2007:94), “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan fisik, mental, social dan emosional”, sedangkan Dyrly (2009:45), “*work is human activity both physical or mental which is basically innate and have a goal that is satisfaction*, yaitu kerja adalah aktifitas manusia baik fisik ataupun mental yang pada dasarnya adalah bawaan dan mempunyai tujuan yaitu kepuasan”. Yang kemudian Sugihatono (2000:15) menjelaskan bahwa Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental,serta

pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Bagi seorang siswa SMK yang siap untuk memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri menjadi bekal untuk siswa dalam memasuki dunia kerja. Karena pengetahuan-pengetahuan teori dan praktik yang diberikan di sekolah dan pengalaman praktik di dunia kerja langsung melalui pembelajaran praktik kerja industri adalah modal dasar siswa untuk siap kerja. Apalagi seorang siswa lulusan SMK dididik agar lulusannya “siap pakai” dalam memasuki dunia kerja. Namun pada kenyataannya siswa tamatan/lulusan SMK menduduki presentase tertinggi dalam pengukuran Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), padahal siswa sudah dibekali ilmu maupun praktik selama melaksanakan Praktik Kerja Industri (PKL) di sekolah.

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing yang tidak lain adalah prestasi belajar. Siswa yang mengambil kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran diharapkan dapat menguasai segala pengetahuan yang telah disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa mampu memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahliannya. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dalam hal ini adalah praktik kerja industri. Praktik kerja industri (Prakerin) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dst. Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah Jerman *dual system*) yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan

bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

Siswa yang memiliki kesiapan kerja menurut Fitriyanto (2006: 9) adalah peserta didik yang memiliki pertimbangan sebagai berikut:

- a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif

Peserta didik yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkan dengan hal lain serta dengan melihat pengalaman yang dimiliki orang lain

- b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerja sama dalam dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang banyak.

- c) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan sebelumnya, yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut. Sikap kritis diperlukan dalam bekerja karena dapat mengembangkan inisiatif dan ide-ide kreatif untuk meningkatkan kualitas kerja.

- d) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerja. Tanggung jawab itu akan muncul atau timbul dari peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- e) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat dimulai dari sebelum peserta didik masuk ke

dunia kerja yang didapat dari pengalaman praktik industri.

- f) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya. Siswa SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi *realjob* yang ada di dunia usaha dan industri, yang mana mereka akan berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang selama ini mereka hadapi. Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Dengan demikian, mereka harus dibentuk melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sebagai instansi pasangan. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan kondisi atau sikap seseorang yang lebih dari kedewasaan atau kematangan yang membuat seseorang mampu mengambil suatu keputusan atau respon terhadap suatu masalah atau situasi, menyelesaikan tugas perkembangan, menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapainya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing pelaksanaan prakerin di salah satu SMK Swasta di Kabupaten Sleman yaitu SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, Bapak Drs. Bambang Subiyanto, bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK masih terdapat berbagai masalah. Menjelang pelaksanaan praktik kerja industri, banyak siswa yang merasa belum siap untuk melakukan praktik

kerja industri. Siswa merasa takut apabila kelak ketika sudah melaksanakan prakerin tidak bisa melakukan pekerjaan yang diberikan oleh instansi. Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut juga hanya berjangka waktu 3 bulan. Selain itu monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengevaluasi praktik siswa selama di tempat praktik kurang optimal. Guru pembimbing hanya mengecek siswanya 1 bulan sekali di tempat prakerin. Sehingga guru tidak mengetahui secara detail apa yang dilakukan siswa selama di tempat praktik. Hal ini dimungkinkan terdapat siswa yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan terdapat siswa yang tidak melakukan pekerjaan di tempat praktik atau bahkan tidak datang ke tempat praktik selama masa praktik kerja industri. Nilai yang diberikan pembimbing di industri juga hanya sekedar memberikan nilai untuk meluluskan nilai praktik kerja industri. Nilai yang diberikan dimungkinkan tidak merepresentasikan nilai yang sesungguhnya berdasarkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan siswa selama di industri melaksanakan prakerin.

Tanggapan guru-guru tentang hasil praktik kerja industri menyatakan bahwa, siswa yang benar-benar melaksanakan praktik kerja industri dengan baik dapat dilihat dengan adanya peningkatan kedisiplinan, mental kerja, etos kerja, sikap kerja dan keterampilan serta pengetahuan baru. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama prakerin bisa menambah kemampuan akademis siswa dalam menunjang pendidikan di sekolah.

Bagi seorang siswa SMK yang siap untuk memasuki dunia kerja, pengalaman praktik kerja industri menjadi faktor penting siswa dalam memasuki dunia kerja. Karena pengetahuan-pengetahuan teori dan praktik yang diberikan di sekolah dan pengalaman praktik di dunia kerja langsung melalui pembelajaran praktik kerja industri adalah modal dasar siswa untuk siap kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Kardimin (2004: 2-3) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi : kematangan fisik maupun mental, tekanan kreatifitas, minat,

bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Praktik kerja industri mengarahkan siswa pada pencapaian kemampuan sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan kerja. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerjasama antara dunia pendidikan khususnya SMK dan dunia kerja. Tanpa peran serta dunia kerja dalam pendidikan maka untuk mencapai keampuan tidak akan tercapai karena hanya dunia kerja yang paling mengerti tentang standar tenaga kerja yang dibutuhkan pada periode tertentu dan bagaimana cara mendidik calon tenaga kerja tersebut sehingga mampu memenuhi standar yang dibutuhkan. Disamping itu, dalam melaksanakan praktik kerja industri, mengingat kemampuan yang dimiliki siswa relatif belum sepadan dengan tenaga kerja, maka keterlibatan siswa dalam bekerja membutuhkan bimbingan dari tenaga kerja. Melalui bimbingan tersebut terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari pembimbing kepada siswa.

Lulusan siswa dari SMK Swasta selalu dipandang sebelah mata saat memasuki dunia industri dikarenakan siswa lulusan SMK Swasta dianggap akan kalah bersaing dengan siswa lulusan SMK Negeri saat memasuki dunia kerja. Melihat hal tersebut Peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar faktor pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kabupaten Sleman".

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian ini menggunakan *ex-post facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi pada variable-variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang artinya semua data diwujudkan dalam bentuk

angka atau analisisnya berdasarkan analisis statistik.. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei – 15 Juni 2018.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Kabupaten Sleman yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, yang beralamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, dengan jumlah 41 siswa dan SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang beralamat di Jalan Sanggrahan, Lumbungrejo, Tempel, dengan jumlah 39 siswa. Dalam Penelitian ini seharusnya melibatkan 4 SMK Swasta di Kabupaten Sleman namun SMK Sanjaya belum melaksanakan Praktik Kerja Industri dan SMK Hamong Putera digunakan peneliti sebagai tempat Uji Instrumen bersama SMK 3 Piri Yogyakarta, sehingga hanya mengambil 2 sampel SMK Swasta. Penelitian ini dilakukan menggunakan penyebaran angket berupa angket tertutup.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Hamong Putera Pakem yang berjumlah 15 Siswa dan SMK Piri 3 Yogyakarta yang berjumlah 15 siswa. Uji coba dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan 13 butir pernyataan variabel praktik kerja industri adalah valid dan 4 dari 29 butir pernyataan variabel Kesiapan kerja dinyatakan tidak valid, sehingga dianggap gugur dan tidak diikutsertakan ke dalam angket yang digunakan untuk pengambilan data. Berdasarkan uji reliabilitas, reliabilitas variabel Praktik Kerja Industri 0,763 dan variabel Kesiapan kerja sebesar 0,748 sehingga kedua variabel dikatakan reliabel dengan tingkat interpretasi kuat.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisis data mengenai variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja.

Praktik Kerja Industri

Data Praktik Kerja Industri diperoleh dari angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa skor

tertinggi 43 dan skor terendah 14. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 29,17 , Median (Me) sebesar 30,50, Modus (Mo) sebesar 33,00, Standar Deviasi (SD) sebesar 7,81. Mean Ideal (Mi) sebesar 32,5, Standar Deviasi Ideal (Sdi) sebesar 6,5

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel 1.

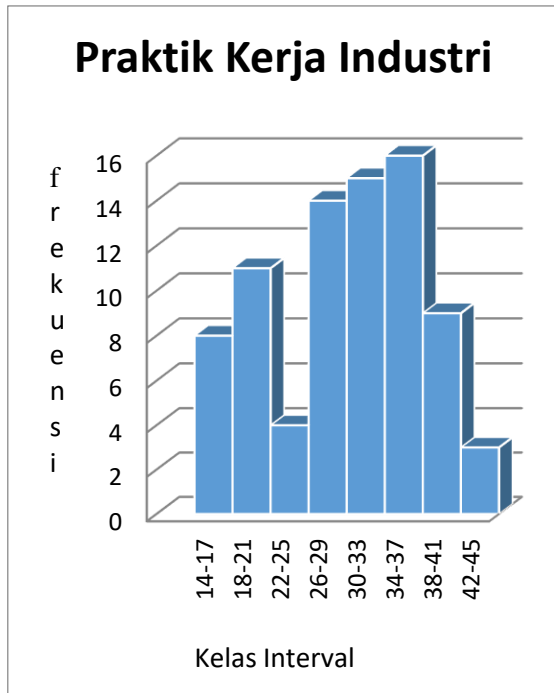
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri

Interval	Frekuensi	Presentase
14-17	8.0	10.00%
18-21	11.0	13.75%
22-25	4.0	5.00%
26-29	14.0	17.50%
30-33	15.0	18.75%
34-37	16.0	20.00%
38-41	9.0	11.25%
42-45	3.0	3.75%
Jmlh	80.0	100.00%

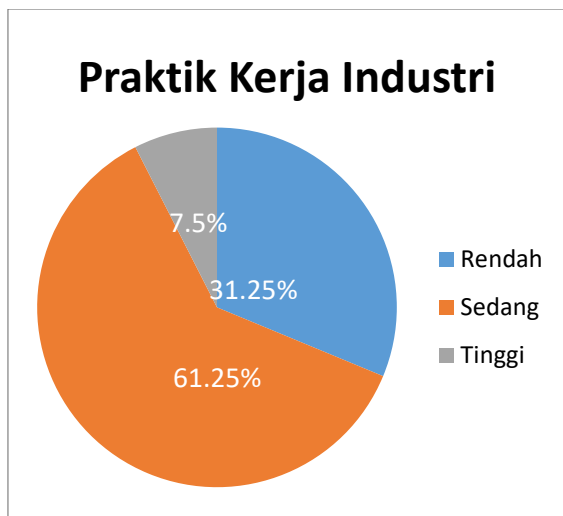
(Sumber: Data primer yang diolah)

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Praktik Kerja Industri dengan menggunakan nilai Mean empirik dan Standar Deviasi empirik. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel Praktik Kerja Industri dengan menggunakan nilai Mean empirik dan Standar Deviasi empirik, yang hasilnya menunjukkan bahwa kecenderungan variabel praktik kerja Industri masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan histogram dan *pie chart*, berikut adalah histogram dan *pie chart* variabel praktik kerja industri :



Gambar 1. Histogram Variabel Praktik Kerja Industri



Gambar 2. Pie Chart Variabel Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 2 tersebut, kecenderungan variabel Praktik Kerja Industri Siswa SMK Swasta di Kabupaten Sleman Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masuk dalam kategori sedang (61,25%).

Kesiapan Kerja

Data Kesiapan Kerja diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan

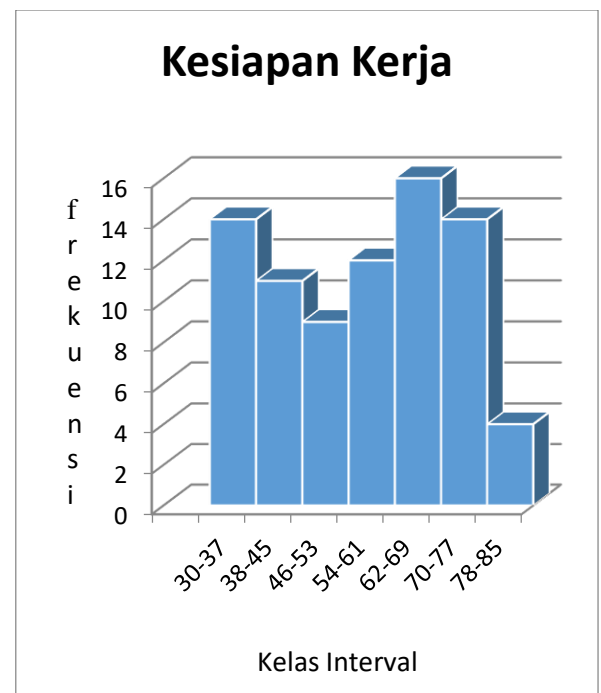
dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variabel Kesiapan kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi 84 dan skor terendah 30. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 55,43 , Median (Me) sebesar 58,50, Modus (Mo) sebesar 67,00, Standar Deviasi (SD) sebesar 15,00. Mean Ideal (Mi) sebesar 62,5, Standar Deviasi Ideal (Sdi) sebesar 12,5.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan kerja

Interval	Frekuensi	Presentase
30-37	14.0	17.50%
38-45	11.0	13.75%
46-53	9.0	11.25%
54-61	12.0	15.00%
62-69	16.0	20.00%
70-77	14.0	17,50%
78-85	4.0	5,00%
	80.0	100.00%

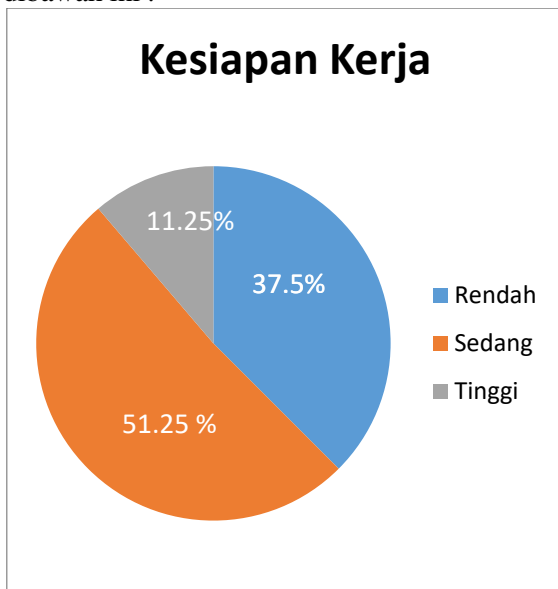
(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dengan Histogram dan diagram *pie chart* pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Histogram Variabel kesiapan kerja

Data pada Gambar 3 tersebut menunjukkan interval dari variable kesiapan kerja yang terbagi menjadi 8 interval, yang kemudian dicari kecenderungan variabelnya dan dijadikan menjadi diagram *pie chart* seperti dibawah ini :



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel kesiapan kerja

Berdasarkan gambar 4 tersebut, kecenderungan variabel Kesiapan kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Sleman Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masuk dalam kategori sedang (51.25%) sama seperti kecenderungan variable dari praktik kerja industri

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan kerja

Salah satu tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Swasta Kabupaten Sleman. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa untuk diisi. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* v.23.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dengan bantuan program SPSS *versi 23.0 for windows*, diperoleh nilai koefisien regresi (r_{xy}) sebesar 0,570 dan hasil koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,637. Nilai r^2_{xy} tersebut dapat diartikan bahwa 40,5% perubahan yang terjadi pada variabel kesiapan kerja (Y) disumbangkan dari variabel

praktik kerja industri (X), sedangkan 59,5% disumbangkan dari berbagai macam variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industri (X) memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

Pengaruh signifikansi hipotesis penelitian diketahui dengan uji t. Apabila thitung lebih besar dari ttabel maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t diperoleh thitung 7,289, sementara ttabel dengan $dk = (n-2 = 78)$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,9908. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel ($7,289 > 1,9908$) sehingga praktik kerja industri (X) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Berdasarkan uraian hasil analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Swasta di Kabupaten Sleman”. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program yang menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan. Kesiapan Kerja tidak lepas dari Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa, seorang siswa akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi apabila saat melaksanakan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan optimal sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan tinggi.

Hasil penelitian mengenai praktik kerja industri siswa berada dalam kategori sedang. Kategori ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori rendah sedang sebanyak 25 siswa

(31,25%), kelompok sedang sebanyak 49 siswa (61,25%), dan kelompok tinggi sebanyak 6 siswa (7,50%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa melakukan praktik kerja industry dengan optimal sehingga masih ada siswa yang memiliki kesiapan kerja yang belum tinggi.

Hasil penelitian mengenai kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sedang. Kategori ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 19 siswa (23,75%), kelompok rendah sebanyak 30 siswa (37,5%), kelompok sedang sebanyak 41 siswa (51,25%), dan kelompok tinggi sebanyak 9 siswa (11,25%).

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi sehingga masih ada siswa yang belum siap untuk bekerja setelah lulus.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Swasta di Kabupaten Sleman masih dalam kategori sedang sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Agar siswa memiliki kesiapan kerja yang optimal maka betapa pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai bagi mereka sebagai calon tenaga kerja agar : (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) mempunyai kemampuan yang cukup yang mencakup aspek pengetahuan dan ketrampilan, (3) mempunyai motivasi yang kuat dalam bekerja, (4) kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja, (5) memiliki rasa tanggung jawab, (6) kemampuan bekerja sama dengan orang lain, (7) mampu mengendalikan diri atau emosi, (8) mempunyai kemauan dan kemampuan belajar dan berusaha mengikuti perkembangan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, (9) memiliki sikap kritis.

Berdasarkan hasil angket penelitian tersebut, agar kesiapan kerja siswa meningkat maka siswa harus mampu bekerja sama dengan orang lain dapat dilakukan dengan memperbanyak interaksi atau komunikasi dengan orang lain. Siswa harus berani menerima tanggung jawab secara individual. Siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan. Adaptasi dapat dimulai dari sebelum siswa masuk ke dunia kerja yaitu dari pengalaman praktik kerja industri. Siswa harus memiliki ambisi untuk maju dan berusaha

mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan menekuni bidang keahlian yang dimiliki dan mengikuti perkembangan bidang keahlian yang dimiliki siswa tersebut.

Hasil analisis sederhana menunjukkan bahwa $Y = 1,223 X + 19,768$ dengan thitung sebesar 7,289. Harga ttabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,9908. Ini berarti thitung lebih besar dari ttabel ($7,289 > 1,9908$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Swasta di Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 40,5%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Menurut Longworth (1991: 1), "The some of the competencies in this area required for work are that a worker : (a) participater as a team member, (b) a job or task training, (c) exhibiting good manner (d) completed a job or task (e) follow procedures, (f) maintains a positive attitude, (g) is responsible for his/her actions, (h) is punctual and reliable in attendance, (i) holds good relationships with co-workers, (j) copes with stressful simulations. Artinya beberapa kompetensi yang ada di daerah ini diperlukan untuk bekerja adalah seorang pekerja yang: (a) Dapat berpartisipasi dengan anggota tim, (b) latihan pekerjaan/ tugas, (c) Dapat menunjukkan kesopanan dan rasa hormat, (d) Dapat menyelesaikan pekerjaan/tugas, (e) Mampu mengikuti prosedur, (f) Dapat mempertahankan sikap positif, (g) Dapat bertanggung jawab untuk bertindak, (h) Dapat tepat waktu dan selalu hadir, (i) dapat mempertahankan hubungan baik dengan relasi bekerja, (j) dapat mengatasi tekanan situasi".

Oleh karena itu, SMK Swasta di Kabupaten Sleman hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program praktik kerja industri agar kesiapan kerja siswa semakin meningkat. Selain itu, sekolah senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan fasilitas atau alat-alat yang akan digunakan ketika prakerin. Keterampilan dan kecakapan antara

siswa dengan orang yang lebih tua hendaknya senantiasa semakin ditingkatkan agar siswa lebih percaya diri dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau lebih mudah sehingga kesiapan kerja siswa tersebut meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Pengaruh yang positif dan signifikan tersebut dapat dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,637, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,405 dan thitung (7,289) > ttabel (1,9908). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,405 artinya praktik kerja industri menyumbangkan pengaruh sebesar 40,5% terhadap Kesiapan Kerja siswa, sementara sisanya 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa diharapkan mengikuti praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh agar setelah lulus siswa lebih siap memasuki dunia kerja.
 - b. Siswa diharapkan berani menerima tanggung jawab secara individual.
 - c. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan terutama lingkungan kerja.
 - d. Siswa harus memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki.
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas monitoring praktik kerja industri dari pembimbing dengan cara selalu memberikan bimbingan, dorongan dan memantau kemampuan siswa selama praktik kerja industri.

- b. Memberikan informasi mengenai prospek bidang keahlian yang dimiliki siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menekuni bidang keahliannya.
- c. Memberikan informasi dunia kerja kepada siswa, dengan seminar dan sosialisasi mengenai dunia kerja dengan mendatangkan ahli dari Dinas Tenaga Kerja untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik . (2018). Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2016-2017. (diakses dari <http://www.bps.go.id/>)
- Brady, Robert (2010). Work Readiness Inventory. Indianapolis :JIST Works
- Djojonegoro, Wardiman. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta : PT Jayakarta Agung Offset.
- Dynan, Linda. (2008). "The Impact of Learning Structure on Students' Readiness for Self-Directed Learning". Page 96-100. Volume 84, No 2.
- Dyrli, K. O. E. (2009). "Symposium addresses college and career readiness. District Administration, 45(9), 16.
- Fitriyanto, Agus. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar (2007). Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu. Jakarta : Bumi Aksara
- Longworth, N. (2003). *Making Lifelong Learning Work: Learning Cities For a Learning Century*. London: Kogan Page Limited.
- Sugihatono. (2000). Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan Dan Prestasi Akademik Kaitannya Dengan Kesiapan Memasuki Kerja Pada Siswa Sekolah

Kejuruan di DIY. Laporan Penelitian.
FIP: IKIP Yogyakarta

PROFIL SINGKAT

Vita Lutfiah, lahir pada tanggal 10 Juli 1996 di Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Dra. Rosidah, M.Si. merupakan Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada 22 April 1962. Menempuh Pendidikan S1 di IKIP Karangmalang dan S2 di Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta.